

Implementasi Kompetensi Profesional Guru dalam Melakukan Penilaian Autentik pada Peserta Didik Kelas 5 SD Negeri Cipocok Jaya 1

Reksa Adya Pribadi¹, Shafira Meidifa Putri², Hani Nuraeni³
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
e-mail: reksapribadi@untirta.ac.id, 2227190051@untirta.ac.id,
2227190093@untirta.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kompetensi profesional guru dalam melakukan kegiatan penilaian autentik pada peserta didik kelas 5 SDN Cipocok Jaya 1. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian wali kelas 5 SDN Cipocok Jaya 1. Data yang diambil dengan cara wawancara dan observasi. Hasil penelitian secara keseluruhan dapat diketahui bahwa proses pembelajaran dan kompetensi yang dimiliki siswa di SDN Cipocok Jaya 1, sangatlah penting dalam proses penilaian autentik yang mana menilai dari seluruh aspek, diantaranya harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang telah atau belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya dalam memperoleh hasil belajar, dan sebagainya. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pada proses kegiatan penilaian autentik ini untuk meningkatkan proses penilaian autentik yang bukan hanya pengetahuan tetapi keterampilan dan sikap yang menjadi aspek dari penilaian autentik itu sendiri khususnya Proses penilaian autentik di SDN Cipocok Jaya 1.

Kata kunci: *Implementasi, Profesionalisme guru, Penilaian Autentik*

Abstract

This research aims to find out how the implementation of professional competence of teachers in conducting authentic assessment activities in 5th grade students of SDN Cipocok Jaya 1. This research method uses qualitative descriptive methods with the research subjects of 5th graders of SDN Cipocok Jaya 1. Data is taken by way of interviews and observations. The results of the overall research can be known that the learning process and competencies possessed by students in SDN Cipocok Jaya 1, are very important in the authentic assessment process which assesses from all aspects, including must be able to describe what attitudes, skills, and knowledge that have been or have not been possessed by learners, how they apply their knowledge in obtaining learning outcomes, And so on. Based on the results of the study, it can be concluded that in the process of authentic assessment activities to improve the authentic assessment process that is not only knowledge but knowledge.

Keywords: *Implementation, Teacher Professionalism, Authentic Assessment*

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi manusia merupakan hal yang sangat penting, dengan adanya pendidikan manusia menjadi makhluk yang dijadikan tuhan sebagai makhluk yang sempurna karena diberikan akal pikiran. Dengan adanya pendidikan itu akal dan pikiran kita diasah. Banyak masalah yang melanda bangsa Indonesia pada saat ini salah satunya yaitu sistem penilaian pendidikan. Sistem penilaian pendidikan Indonesia salah satunya terdiri dari aspek kognitif. Penilaian pendidikan di Indonesia masih memfokuskan kepada aspek-aspek kognitif saja, sehingga kecerdasan siswa cenderung terpaksa dalam menghafalkan teks.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam bidang pendidikan, sayangnya kemampuan guru di Indonesia masih tergolong sangat rendah, hal ini disebabkan oleh tidak terpenuhinya standar pendidikan. Permasalahan selanjutnya yang muncul adalah profesionalisme guru. Profesi guru masih menjadi perbincangan atau dipersoalkan banyak pihak, baik di kalangan pendidik maupun non-pendidik. Masyarakat serta orang tua peserta didik terkadang meremehkan dan menuduh guru tidak berkualitas, tidak kompeten dalam pekerjaannya, dan sebagainya. Jika putra dan putrinya tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang di hadapinya sendiri atau kemampuannya yang tidak sesuai dengan keinginan orangtuanya. Dan juga dari kalangan bisnis atau industry pun mengeluh kepada para guru karena kualitas dari lulusan pendidikan dianggap kurang mampu memberikan sesuatu yang baik untuk keperluan perusahaannya. Sikap dan juga perilaku masyarakat tersebut memang tidak tanpa alasan, karena pada kenyataannya memang ada sebagian guru yang menyimpang atau melanggar dari tugas dan tanggungjawabnya sebagai guru. Kompetensi guru masih dianggap kurang membantu kinerja guru dalam mengajar sehingga kualitas pendidikan masih jauh tertinggal.

Setelah proses belajar mengajar selesai, tugas guru adalah menilai hasil belajar. Penilaian hasil belajar memiliki tujuan untuk mengukur keberhasilan belajar yang dilakukan guru dan keberhasilan peserta didik dalam memperoleh kemampuan yang sudah ditentukan. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar menjadi suatu hal yang sangat penting. Penilaian memungkinkan guru untuk menilai kualitas pembelajaran yang dilakukan. Apakah proses dalam belajar mengajar sudah tepat dan efektif, atau belum dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik.

Pada dasarnya seorang guru melakukan penilaian belum sesuai dan penilaian yang dilaksanakan guru masih kurang memperhatikan dari segi proses belajar peserta didik. Proses belajar peserta didik menjadi salah satu aspek penting dalam penilaian. Sistem penilaian yang baik adalah sistem penilaian yang dirancang tidak hanya untuk mengukur apa yang ingin diukur, tetapi juga dimaksudkan untuk memotivasi kepada peserta didik agar lebih bertanggung jawab atas apa yang telah mereka dapatkan dari hasil belajar tersebut, sehingga penilaian merupakan bagian dari keseluruhan pengalaman pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik untuk menciptakan pengetahuan yang lebih luas. Oleh karena itu, perlu dikembangkan sistem penilaian yang mengukur kemampuan siswa dan memungkinkan mereka untuk memaksimalkan potensi dan kreativitas mereka serta menerapkan pengetahuan mereka dalam

kehidupan sehari-hari. Penilaian tersebut adalah penilaian autentik, yakni penilaian untuk mengukur seluruh hasil dan proses belajar dengan berbagai cara penilaian.

Penilaian Otentik memperhatikan keseimbangan antara penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian ini menyesuaikan dengan pertumbuhan siswa sesuai dengan tingkatannya. Dari ketiga kompetensi tersebut, semuanya cenderung menilai kepribadian peserta didik. Penilaian autentik pada dasarnya digunakan untuk menciptakan berbagai kegiatan belajar peserta didik, serta untuk mengukur keberhasilan kegiatan selama pembelajaran berlangsung.

Dalam penilaian autentik, guru perlu menilai semua aspek hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Namun pada kenyataannya, guru tidak memberikan penilaian yang sungguh-sungguh. Sistem penilaian hasil belajar saat ini belum sungguh-sungguh dalam menilai kemampuan peserta didik secara nyata. Penilaian yang efektif adalah penilaian yang sungguh-sungguh yang dapat memudahkan dalam menilai dan mengukur semua aspek yang peserta didik lakukan.

METODE

Penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif. Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti akan menggambarkan semua peristiwa dan peristiwa yang terjadi selama proses penelitian, khususnya peristiwa yang berkaitan dengan tujuan dan subjek penelitian. Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami proses interaksi sosial dan memahami perasaan orang-orang yang terlibat dalam interaksi sosial tersebut, karena perasaan sulit dipahami. Selain itu, dua orang ahli bernama Denzin dan Lincoln (Sugiyono, 2014) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif menggunakan latar belakang alam yang mendasari, dengan tujuannya yaitu untuk menginterpretasikan peristiwa yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode penelitian yang ada dan mungkin dilakukan.

Dari berbagai definisi menurut para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami peristiwa dan peristiwa yang terjadi dalam proses penelitian secara deskriptif, dalam konteks yang alami, dengan teknik pengumpulan data yang dipadukan. , analisis data bersifat induktif dan menggunakan berbagai metode ilmiah dengan peneliti sebagai alat utama karena dalam penelitian ini peneliti merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan dan menyusun laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menyusun rancangan pembelajaran

Kegiatan pengumpulan data melalui metode wawancara dilakukan di SD Negeri Cipocok Jaya 1. Kegiatan wawancara dilakukan dengan Ibu Lasiah yang merupakan wali kelas dari kelas 5 di SD Negeri Cipocok Jaya 1. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas ibu Lasiah mempersiapkan bahan ajar terlebih dahulu diantaranya mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, Silabus, Absen dan lain sebagainya. Ibu Lasiah memberitahu kepada peneliti bahwa rpp tersebut ibu Lasiah

membuat sendiri dengan mencari sumber sesuai kurikulum yang saat ini sedang digunakan dan teknik nya sesuai dengan pedoman Kurikulum 2013 (K13), Ibu Lasiah memberitahu kepada peneliti bahwa RPP yang dibuat nya sudah memenuhi sesuai dengan pedoman dari pemerintah, pelaksanaan pembelajaran serta pembelajaran yang digunakan telah sesuai dengan RPP.

Penilaian dalam pembelajaran membantu guru menilai efektivitas program, strategi pengajaran dan kegiatan pembelajaran yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa. Kompetensi Tujuan pertama adalah untuk mengetahui kompetensi guru dalam melaksanakan kegiatan penilaian autentik. Dalam penilaian otentik, siswa diminta untuk menerapkan konsep atau teori dalam situasi kehidupan nyata berdasarkan keterampilan atau kemampuan siswa.

Dalam menyusun rancangan pembelajaran, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas maka guru harus mempersiapkan bahan ajar terlebih dahulu diantaranya mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, Silabus, dan sebagainya. Guru juga menyusun tujuan pembelajaran berdasarkan kurikulum dengan mengembangkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dan disesuaikan dengan lingkungan sosial siswa pada kehidupan sehari-hari. Inti dari pembelajaran yang dikembangkan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berdasarkan pada kurikulum yang akan digunakan. Sedangkan evaluasi dibuat untuk melihat berhasil tidak nya pembelajaran yang sudah dilaksanakan serta melakukan umpan balik refleksi kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan.

Strategi meningkatkan pengetahuan peserta didik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan di SD Negeri Cipocok Jaya 1 untuk mengantarkan siswa agar mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Sebagai guru, kegiatan belajar harus betul-betul disiapkan dengan baik mulai dari strategi dan rencana apa yang akan digunakan agar proses pembelajarannya dapat berjalan sesuai tujuan yang ingin dicapai. Sehingga siswa mampu menerima pembelajaran dengan baik dan mudah dimengerti. Kesuksesan pembelajaran juga ditentukan strategi yang digunakan oleh guru. Berbagai macam strategi dan metode yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Metode yang diterapkan oleh Ibu Lasiah biasanya dilihat dari keadaan siswa dikelas seperti metode ceramah, diskusi, dan semua metode pun diterapkan oleh Ibu Lasiah.

Penilaian autentik sebagai penilaian pembelajaran yang berkaitan dengan keadaan yang nyata dan memerlukan berbagai pendekatan pemecahan masalah yang menawarkan kemungkinan bahwa dalam suatu masalah mungkin memiliki arti yang lebih penting.'suatu jenis solusi. Dengan kata lain, penilaian autentik memantau dan mengukur kemampuan peserta didik dengan berbagai cara, kemampuan memecahkan masalah yang dihadapi dalam situasi atau konteks nyata. Dalam proses pembelajaran yang sesungguhnya, penilaian autentik mengukur, memantau, dan mengevaluasi seluruh aspek hasil belajar (yang termasuk dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik), baik yang muncul sebagai hasil akhir dari suatu proses pembelajaran,

hanya dalam bentuk perubahan dan pengembangan kegiatan, dan perolehan pembelajaran selama proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas (Muller, 2008).

Kita sudah mengetahui bahwa guru adalah sama sebagai orang tua bagi siswa dan guru, serta sebagai mediator dalam proses pembelajaran di kelas yang perlu mengetahui bagaimana keadaan siswa pada saat itu, agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar. dilakukan dengan benar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, karena secara hakiki keadaan seorang murid dengan murid yang lain nyatanya berbeda. siswa mampu menerima pembelajaran dengan cara yang benar dan mudah dipahami Keberhasilan dalam belajar juga ditentukan oleh strategi yang digunakan oleh guru.

Merencanakan dan hasil instrument untuk melaksanakan kegiatan penilaian autentik

Dalam merencanakan instrument untuk kegiatan penilaian autentik Ibu Lasiah menyiapkan soal-soal sebagai evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah di sampaikan. Ibu lasiah selalu membuat soal dalam banyak bentuk, seperti pilihan ganda atau bisa dalam bentuk uraian soal, tergantung bagaimana ibu Lasiah ingin mengetahui kemampuan siswanya. Ibu Lasiah memberikan kisi-kisi terlebih dahulu sebelum melakukan evaluasi dan menyiapkan pertanyaan serta materi yang akan di ujikan. Ibu Lasiah juga menjelaskan jika proses penilaian autentik yang telah dijalani selama ini sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan di RPP. Dalam mengolah nilai Ibu Lasiah menjelaskan kepada peneliti jika dalam pengolahan nilai yang dilihat terlebih dahulu adalah jenis soal yang diberikan kepada siswa, apakah mudah atau sukar atau terdiri dari mudah dan sulit, jika jenis soal mudah penilaian mendapat poin yang tidak terlalu besar, tapi jika jenis soal sulit nilai yang diberikan juga besar

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, standar penilaian dalam pendidikan ialah kriteria yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan perangkat penilaian hasil pembelajaran siswa. Penilaian hasil belajar siswa meliputi sikap, keterampilan, dan kompetensi yang dilakukan dengan secara seimbang, menemukan bahwa setiap siswa memenuhi standar yang telah ditetapkan. Penilaian meliputi antara lain ruang lingkup mata pelajaran, kompetensi materi/isi/program dan kompetensi proses. Adapun teknik dan instrumen penilaian, sebagai berikut :

- 1) Penilaian sikap.
 - a. Melakukan observasi secara langsung dan tidak langsung
 - b. Melakukan penilaian diri dengan menyampaikan kekurangan dan kelebihan diri peserta didik dalam pencapaian kompetensi
 - c. Melakukan penilaian antar peserta didik yaitu dengan saling menilai dalam kaitannya dengan perolehan kompetensi
 - d. Melakukan penilaian melalui catatan guru baik di dalam kelas ataupun diluar kelas mengenai peserta didik
- 2) Penilaian pengetahuan.

- a. Tes tertulis, yaitu berupa pilihan ganda (PG), isian essay, jawab singkat, benar-salah, menjodohkan dan soal uraian.
 - b. Tes lisan, yaitu berupa daftar pertanyaan.
 - c. Penugasan, yaitu berupa dalam bentuk tugas dan proyek yang dapat dilakukan secara kelompok ataupun individu tergantung pada jenis tugas.
- 3) Penilaian keterampilan.
- a. Melakukan penilaian kerja dengan menunjukkan kompetensi tertentu dengan praktek, portofolio dan proyek.
 - b. Melakukan penilaian dengan tes praktek yang membutuhkan respon peserta didik berupa perilaku yang sesuai dengan tuntutan kompetensi
 - c. Melakukan penilaian proyek dengan tugas pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penulisan laporan baik secara tulisan ataupun lisan dalam jangka waktu tertentu.
 - d. Melakukan penilaian portofolio yaitu dengan pengumpulan seluruh hasil karya siswa yang dapat diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata yang memperlihatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya

Dari hasil uraian di atas, maka alat penilaian harus mampu memenuhi persyaratan sebagai berikut: menyajikan kemampuan yang dinilai, komposisi penilaian memenuhi syarat teknis tergantung pada bentuk instrumen yang digunakan dan dengan penggunaan bahasa yang tepat serta komunikatif yang sesuai dengan perkembangan anak didik.

Prinsip penilaian autentik yang paling penting adalah bahwa dalam kegiatan belajar tidak hanya menilai apa yang telah diketahui oleh peserta didik, tetapi juga menilai apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik setelah menyelesaikan pembelajaran. Sehingga dapat mengukur kualitas hasil belajar dan pekerjaan siswa untuk menyelesaikan tugas dapat terukur. Maka dapat ditarik kesimpulannya ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam melakukan penilaian autentik, yaitu:

- 1) Alat yang digunakan dalam penilaian autentik yaitu menggunakan instrument yang menyesuaikan dengan karakteristik atau kebutuhan kompetensi yang ada dikurikulum,
- 2) Berdasarkan aspek yang diukur dari penialain autentik, mengukur aspek dari hasil belajar secara menyeluruh yang terdiri dari kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 3) Dari aspek kondisi peserta didik, penillaian autentik menilai dari proses dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Dan hasil kompetensi baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan peserta didik. Setelah melakukan proses pembelajaran.

Dalam kurikulum 2013, penekanannya pada penilaian otentik dalam menilai hasil belajar siswa yang memfokuskan semua minat, potensi dan prestasi siswa secara keseluruhan. Penilaian juga dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan guna menggambarkan kemampuan siswa yang dinilai. Sangat penting untuk melibatkan siswa dalam penilaian, sehingga siswa dapat secara sadar mengenali kemajuan hasil belajar mereka.

Merencanakan dan hasil langkah-langkah kegiatan penilaian autentik

Pada kegiatan penilaian autentik langkah-langkah yang dilakukan yaitu menyajikan hasil penilaian siswa. Ibu Lasiah melakukan pengkoreksian terhadap soal-soal yang sudah siswa kerjakan. Pada saat melakukan penilaian, Ibu Lasiah melakukannya dengan hati-hati karena jika soal berbentuk uraian jawaban siswa pun beragam dan nilai yang didapat juga berbeda, walaupun soal yang diberikan sama. Dalam melaksanakan kegiatan penilaian autentik Ibu Lasiah menjelaskan kepada peneliti ada beberapa faktor yang menghambat proses penilaian diantaranya dari kesiapan siswanya itu sendiri, karena setiap siswa berbeda kemampuan jadi kadang faktor tersebut bisa menghambat proses penilaian autentik. Selanjutnya juga faktor dari guru itu sendiri yang harus melihat apakah materi yang telah disampaikan telah semaksimal mungkin, Jika siswa telah memahami materi berarti guru juga berhasil dalam menyampaikan materinya dengan baik dan pada saat ujian diberikan siswa telah siap dan dapat menyelesaikannya dengan baik.

Penilaian autentik merupakan ukuran signifikansi hasil belajar siswa pada bidang keterampilan, kompetensi, dan pengetahuan (Kementrian pendidikan dan kebudayaan, 2014). Pada penilaian otentik bertujuan untuk mengukur berbagai keterampilan dalam berbagai konteks yang mencerminkan pada situasi dunia nyata di mana pada keterampilan tersebut telah digunakan. Yasri (2013) juga menjelaskan bahwa penilaian otentik relevan untuk pendekatan pembelajaran berbasis sains berdasarkan kebutuhan kurikulum 2013, yang mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa, baik untuk mengamati, menalar, menguji, membangun jaringan maupun lagi. di Permendikbud no. 104 Tahun 2014, Kurikulum 2013 menerapkan penilaian otentik untuk menilai kemajuan belajar siswa yang meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Pada kegiatan penilaian autentik langkah-langkah yang dilakukan yaitu menyajikan hasil penilaian siswa, dengan melakukan pengoreksian terhadap soal-soal yang sudah siswa kerjakan. Pada saat mengoreksi soal-soal dilakukan dengan hati-hati karena jika soal berbentuk uraian, nilai juga pasti akan berbeda-beda, jawaban siswa pun beragam walaupun soal yang diberikan sama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dapat diketahui bahwa proses pembelajaran dan kompetensi yang dimiliki siswa di SD Negeri Cipocok Jaya 1, sangatlah penting dalam proses penilaian autentik yang mana menilai dari seluruh aspek, diantaranya dapat menggambarkan sikap, pengetahuan dan keterampilan apa yang telah atau belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dan dalam hal apa mereka sudah atau belum mampu dalam menerapkan perolehan belajar, dan sebagainya. Jadi proses penilaian autentik ini merupakan proses dimana guru harus memperhatikan seluruh kegiatan yang dilakukan oleh siswa agar proses penilaian terhadap siswa sesuai dengan kemampuan yang siswa miliki.

Dari hasil penelitian dapat dirumuskan kesimpulan yaitu proses kegiatan penilaian autentik ini untuk meningkatkan proses penilaian autentik yang bukan hanya

pengetahuan tetapi keterampilan dan sikap yang menjadi aspek dari penilaian autentik itu sendiri khususnya Proses penilaian autentik di SD Negeri Cipocok Jaya 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Djaman Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif suatu pendidikan teoretis psikologi*. Jakarta: PT Renika Cipta
- Ernmawati, Siti. 2017. *Penilaian Autentik dan Relevansinya Dengan Kualitas Hasil Pembelajaran*. 27(1) : 92-103
- Faturrahman. 2017. *Kompetensi Pedagogie, Profesional, Kepribadian, dan Kompetensi Sosial Dosen*. Akademika. 15(1) : 1-2
- Heriansyah .2018.. *Guru adalah manajer sesungguhnya disekolah*. *Jurnal manajemen pendidikan islam* 1(1): 120-121
- Hidayat sholeh..2017. *Pengembangan guru profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hidayat, Sholeh. 2017. *Pengembangan Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Jufri, Zulfa Khaeria. 2018. *Kompetensi Sumber Daya Manusia di Kantor Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) Wilayah Gowa*. Jurnal.
- Kunandar. 2013. *PENILAIAN AUTENTIK (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murodah, Naely. 2017. *Strategi Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Sunan Kalijaga Desa Bawang Kecamatan Bawang Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi. FTIK. Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Suarjana, Made. Merta, Made. Mahadewi, Luh Putu. 2015. *Analisis Penilaian Autentik Menurut Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Kelas IV SD No.4 Banyuasri*. 3(1): 1-10
- Sumiati. 2018. *Peran guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*. *Jurnal pendidikan agama islam*. 3 (2): 49-50
- Susilowati, Indah., dkk. 2013. *Strategi Peningkatan Kompetensi Guru dengan Pendekatan Analysis Hierarchy Process*. Jejak. 6(1) : 85-86
- Yahya Murip. 2013. *Profesi tenaga kependidikan*. Bandung: CV Pustaka setia